

EFEKTIVITAS COOPERATIVE LEARNING TIPE *STAD* PADA MATA PELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGI'RAB KALIMAT

Nuri Firdausiah

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi

Al-Maliki Bondowoso

Email. nurifirdausiah@gmail.com

Abstrak

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, maka guru harus dapat membuat suatu pengajaran yang efektif, variatif dan berkesan, sehingga materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari atau memahami pelajaran atau materi tersebut. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa dapat membangun konsep-konsep tentang materi yang dipelajari khususnya Nahwu, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ia temukan dalam pembelajaran Nahwu. Salah satu Model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan kemampuan meng- I'rab Kalimat siswa kelas VI Fav MI Syalafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pretest-posttest design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling cluster* (sampel daerah), sampel yang di gunakan berjumlah 40 siswa yang diambil dari kelas VI Fav yang berjumlah 20 dan VI B yang berjumlah 20. pengambilan data menggunakan, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis t-test. Berdasarkan koefisien-koefisien yang diperoleh dapat dituliskan: $t_{hitung} = 5,362$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $df = (20+20-2) = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa model Cooperative tipe *STAD* dapat meningkatkan Kemampuan meng-I'rab Kalimat siswa kelas VI Fav di Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah- Syafi'iyah Sukorejo Putri.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe “*STAD*”, kemampuan Meng- I'rab Kalimat

dari dua sumber inilah lahir berbagai cabang ilmu baik ilmu dunia ataupun ilmu akhirat seperti ilmu falak, ilmu kedokteran, ilmu fiqih, ilmu tauhid dan lain sebagainya.

Al-Qur'an dan Hadis menggunakan susunan teks bahasa Arab, begitu pula sebagian besar karya-karya para ulama' Islam. Dan hal ini mengharuskan umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab sebagai jalan untuk memahami dan mengambil manfaat dari al-Qur'an, hadis dan juga karya para ulama.

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa semit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Trigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arab⁷. Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang menjadi kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya salah satunya adalah qowaid nahwu yang membahas tentang *I'rab*.

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna suatu pikiran yang bersifat abstrak. *I'rab* adalah sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm*, dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja)⁸.

Pentingnya mengetahui *I'rab* ialah tak lain agar supaya siswa-siswi di madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah-Syafi'iyah Sukorejo khususnya kelas VI favorit ini bisa menguasai pembelajaran kitab kuning dengan baik dan benar, sekaligus mampu membedakan macam-macam harkat, jenis-jenis dan tanda-tanda *i'rab*, serta mampu meng-*I'rab* kalimat.

Sedangkan Kemampuan meng-*I'rab* kalimat adalah suatu kegiatan yang mana siswa dapat memahami dan mampu membedakan tanda-tanda *I'rab* (baik itu dari tanda *I'rab rofa'*, *nasab*, *jer*, dan *jazem*), kedudukan kalimat, dan juga arti dari kalimat itu sendiri, serta mampu meng-*I'rab* kalimat sesuai dengan ketentuan kafrawi. Ilmu qowaid nahwu inilah yang menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar pelajar bahasa Arab. Karena itu, guru Nahwu harus menaruh dan memberi perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempelajari ilmu Nahwu.

Biasanya seorang guru dalam memberikan metode kepada siswinya dengan metode ceramah saja, apalagi tentang pembelajaran *I'rab* yang mana *i'rab* ini sangat sulit di cerna dan di pelajari oleh siswa-siswi di MI syalafiyah-syafi'iyah ini, khususnya siswi kelas VI Favorit.

⁷ Umi mahmudah dan Abdul wahab Rosyidi, 2008. "Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab", UIN Malang Press, hal. 7.

⁸ Ibid, hal. 7.

Oleh karena itu, Ada banyak cara yang dilakukan oleh para pengajar Nahwu untuk mempermudah mereka dalam mempelajari qowa'id nahwu ini salah satunya adalah dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD adalah aktivitas menyenangkan yang disukai banyak orang termasuk para pelajar itu sendiri.

Menurut Johnson dan Sharon komponen- komponen terpenting dalam pembelajaran cooperative learning adalah:⁹ Ketergantungan positif, interaksi promotif langsung, akuntabilitas individual dan kelompok, keterampilan- keterampilan antar pribadi dan kelompok kecil, pemrosesan kelompok.

Dalam dunia guru saat ini telah banyak dilakukan pembelajaran dengan menggunakan banyak model untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Salah satunya pada pembelajaran qowaid nahwu di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Akan tetapi dalam model pembelajaran di kelas tentu berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya dan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang dilakukan guru maka perlu dilakukan penelitian mendalam tentang masalah ini

B. PEMBAHASAN

Menurut para ulama nahwu I'rab adalah perubahan akhir kalimat yang disebabkan masuknya amil yang berbeda.¹⁰

I'rab di bagi menjadi 4 bagian, bagian pertama adalah I'rab yang terdiri dari rofa', bagian yang ke dua adalah I'rab yang terdiri dari nashob, bagian yang ke tiga adalah I'rab yang terdiri dari jer, dan bagian yang terakhir adalah I'rab yang terdiri dari jazem.¹¹

Kemampuan menurut Pius A Partanto dan Teman Sejawatnya adalah kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna suatu fikiran yang bersifat abstrak, yang mana kemampuan berarti suatu kodrat yang di berikan oleh tuhan kepada umat manusia untuk benar-benar mengutamakan akal fikiran mereka dengan sebaik-baiknya.¹²

Kemampuan menurut Thoaha, adalah salah satu unsur dalam kematangan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat di peroleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman.

⁹ Ahmad Noer Fatirul, "*Cooperative Learning*" Bandung Humaniora", 2009.cet.15

¹⁰ Sayyid Ahmad Zain Dahlan, "*Matan Jurmiyah*" (Semarang: karya Thaha Putra) hal 28

¹¹ Ijaz, hal. 32

¹² Pius Partanto, "*Kamus Ilmiah Populer*" hal. 223.

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin di manfaatkan atau mungkin juga tidak, kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin di lakukannya.¹³

Sedangkan kemampuan meng-I'rab kalimat adalah suatu kemampuan untuk memahami jenis-jenis atau tanda- tanda I'rab, baik itu dari segi harkat maupun kedudukan. Dan juga mampu meng- I'rab kalimat dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan kafrawi.

1. Tingkatan-tingkatan Kemampuan I'rab

Kiranya perlu dipetakan tingkatan-tingkatan Kemampuan I'rab. Tingkatan kemampuan I'rab tersebut dibagi dalam Empat tingkatan yaitu:

a) Adanya aturan cara membaca atau mengucapkan kata di akhirnya dan adanya perubahan bacaan yang di sebabkan amil. Misalnya: جاء عمر رابت عم

b) Perbedaan Struktur kalimat nominal dan verbal, perbedaan aturan itu akan mempengaruhi pola dalam memahami bahasa arab. Misalnya: ذه بلمح طاول السوق

Maka arti menurut susunan bahasa Indonesia adalah Pergi Ahmad Ke Pasar, dan kalimat ini tidak sesuai dengan pola (S-P-O-K)

c) Perbedaan Pola Kalimat:

1) Pola penyusunan kata tunjuk, misalnya: هذا القول صحيح بل berbeda dengan هذا

صحيح بل

2) pola pendahuluan obyek, misalnya السارة كعضى عابشة (O-P-S) pola ini asing dalam bahasa Indonesia, karena dalam susunan bahasa Indonesia tidak ada susunan terbalik S-P-O menjadi O-P-S

d) Adanya persesuaian antara kata dalam kalimat

Kesesuain harakat, jika dari susunan kalimat pertama harkatnya itu rofa', maka kalimat sesudahnya juga rofa'. contoh: كئبوا كج كئل كئنا رب رل

كئبوا

¹³ Gibson & In Vancevich & Donnelly, 1994. " *Organisasi, manajemen, perilaku, struktur, proses*" (Jakarta: erlangga) cet. 4, hal 104

lakukan Eksperimen di kelas VI favorit dan kelas VI B sebagai kelas Kontrol dapat di peroleh pernyataan seperti di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil awal yang diperoleh kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol sangat berbeda, dengan rerata 95,5 untuk kelompok Eksperimen, dan 76,5 kelompok Kontrol, median 95 kelompok Eksperimen, dan 92,5 kelompok Kontrol, modus 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 95 kelompok Kontrol, simpangan baku 0,015 untuk kelompok Eksperimen, dan 3,67 kelompok Kontrol, skor minimum 85 untuk kelompok Eksperimen, dan 70 kelompok Kontrol, skor maksimum 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 100 kelompok Kontrol.

Adapun perbedaan awal yang membedakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dari metode yang di sampaikan oleh guru sangat membosankan, sehingga membuat mereka tidak semangat dalam pelajaran Nahwu khususnya kemampuan mereka dalam meng- I`rab kalimat . Untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan tersebut maka peneliti melanjutkan kepada tahap selanjutnya yakni Posttest (setelah Treatment), setelah peneliti melakukan tindakan tersebut dapat di peroleh pernyataan seperti di bawah ini.

1. Pelaksanaan Akhir (Post Test)

Berdasarkan tabel 4.4, hasil akhir yang di peroleh kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol dengan rerata 98,75 untuk kelompok Eksperimen, dan 79,5 kelompok Kontrol, median 100 kelompok Eksperimen, dan 80 kelompok Kontrol, modus 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 80 kelompok Kontrol, simpangan baku 28,65 untuk kelompok Eksperimen, dan 3,67 kelompok Kontrol, skor minimum 95 untuk kelompok Eksperimen, dan 55 kelompok Kontrol, skor maksimum 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 100 kelompok Kontrol.

Dari pernyataan tersebut hasil yang di peroleh sebelum Treatment dan setelah Treatment jauh berbeda di karenakan metode yang di pakai oleh guru sangat berbeda dengan model pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti.

2. Hasil Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Untuk mengukur sejauh mana perbedaan kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol perlu adanya hitungan statistik (Analisis Data) yang di gunakan oleh peneliti, dengan memakai rumus t-test (uji beda), dengan tujuan untuk menguji Hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang di perbandingkan secara signifikan memang berbeda di sebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebutuhan belaka.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 20 dapat di peroleh hasil perhitungan yang telah di lakukan dengan $df = (20+20-2)$ sebesar 38, kita berkonsultasi pada nilai t , ternyata dalam tabel tersebut dijumpai df sebesar 38, karena didalam t tidak ada df sebesar 40, maka peneliti memakai df yang mendekati 40, yakni pada taraf signifikansi 5% = $t_t = 2,021$. Dengan demikian hasil yang di peroleh dari perhitungan tersebut dengan memakai rumus t -tes di peroleh: $t_h \geq t_t$ yakni: $2,835 \geq 2,021$

Setelah itu peneliti melanjutkan dengan treatment kepada kelas Eksperimen dengan memakai model Cooperative tipe STAD yang mana Cooperative tipe STAD ini sangat jarang di gunakan oleh guru Nahwu, tetapi peneliti tidak pantang menyerah, peneliti membuktikan bahwa model Cooperative tipe STAD yang di bawa oleh peneliti ke kelas VI Favorit akan berhasil.

Berdasarkan Analisis Data Akhir yang di lakukan oleh peneliti dapat di peroleh hasil Analisis dengan df sebesar 38 dan taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,021$ dapat di peroleh dari perhitungan dengan memakai rumus t -tes di peroleh hasil: $t_h \geq t_t$ yakni $5,362 \geq 2,021$. Adapun perolehan hasil tersebut di sebabkan karena beberapa faktor di antaranya adalah:

- a) Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan banyak di sukai oleh siswa.
- b) Siswa mudah paham dengan pelajaran nahwu khususnya dalam meng- i'rab kalimat di sebabkan metode dan model yang di bawa oleh peneliti sangat berbeda dengan metode yang di berikan oleh guru.
- c) Adanya sifat percaya diri pada masing- masing siswa di karenakan adanya penggunaan model Cooperative tipe STAD yang sangat menyenangkan dan berbeda dengan metode yang di pakai sebelumnya, khususnya dalam pelajaran nahwu untuk pemahaman mereka dalam meng- i'rab kalimat.

Dan dari analisis akhir tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa model Cooperative tipe STAD sangat efektif digunakan di kelas VI Favorit MI Syalafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Putri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam meng- I'rab kalimat dengan Hipotesis Kerja diterima dan Hipotesis Nihil ditolak.

Jadi pembelajaran Nahwu khususnya dalam hal untuk memahami siswa dalam meng- I'rab kalimat sangat efektif dengan model Cooperative Learning tipe *STAD*.

C. KESIMPULAN

Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa Model Cooperative tipe

STAD efektif digunakan dalam pelajaran Nahwu untuk meningkatkan kemampuan meng-
I'rab Kalimat siswa kelas VI Favorit di Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah- Syafi'iyah
Sukorejo Putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Padil, Moh. “ *ideologi Tarbiyah Ulil Albab*”. UIN Maliki, 2013
- Mahmudah, Umi dan Wahab Abdul Rosyidi. “ *Active Learning dalam pembelajaran bahasa arab*. UIN Malang,2008
- Muhaimin, as'ad abdul. “ *Hadist arba'in*”. Bintang Terang Surabaya,1986
- Mahmudah umi dan wahab abdul Rosyidi. “ *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. Uin Malang.2008
- Jalaluddin, Suyuthi. “ *Lubabul Hadist*”. Surabaya : Apollo, 2010
- Kementrian agama. “ *Az- Zikru Al-qur'an dan terjemahan untuk wanita*”. Jakarta: wali, 2010
- Noer, Ahmad Fatirul. “ *Cooperative Learning*”. Bandung Humaniora, 2009
- Haryalesmana Devid. “ *Pendekatan Metode Jigsaw* “. [http:// masdevid. Blogspot.com//diakses](http://masdevid.blogspot.com//diakses)
21 pebruari 2017
- Hosnan ,moh. “ *Pendekatan Sainifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*”. Bogor:
Ghalia Indonesia, 2014
- E. Slavin Robert. “ *Cooperative Learning (teori, riset, dan praktek)*” . London: The University
of Chicago press, 1987
- Yamin, martinis. “ *Strategi dan Metode dalam Model pembelajaran*”. PT. Refika Aditama,
2009
- Agung, nur ismadiansyah. “ *Model pembelajaran*”. <http://idekreatifguru.blogspot.co.id//>
diakses 21 pebruari 2017
- Hamdani. “ *Strategi Belajar Mengajar*”. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Suprijono, Agus. “ *Cooperative Learning (teori dan aplikasi)*”. CV Pustaka Setia, 2009
- Khoirudin, Ahmad. “ *Penerapan Metode Cooperative STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan mengenal sistem pemerintah pusat di MI Al-Mujahidin*”. Jakarta: UIN Malang, 2014
- Invancevich, Donnely, Gibson. “ *Organisasi, Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*”.
Jakarta: Erlangga, 1994

A.S, Moenit. “ *Manajemen, Pelayanan Umum di Indonesia* ”. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ijaz fi ‘ ilmi nahwi

Sanjaya, Wina. “ *Penelitian Pendidikan* ”. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Darmadi, Hamid. “ *Metode Penelitian Pendidikan* ”. Bandung: ALFABETA, 2014

Sugiono. “ *Metode Penelitian Pendidikan* ”. Jakarta: Kencana, 2013

Sugiono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* “. Bandung: Humaniora, 2015

Winarsunu, Tulus. “ *Statistik dalam Penelitian Pendidikan* ”. Malang: KDT, 2006

Darmadi, Hamid. “ *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* ”. UIN Malang, 2002

IA Alfatani, Z Fajri, UA Faradini - *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah ...*, 2023

Sanjaya, Wina. “ *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* ”. Bandung: ALFABETA, 2014

Darmadi, Hamid. “ *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* ”. UIN Malang, 2003

Ubaidillah, U. (2023). THE PAMUGIH TRADITION IN MADURESE MARRIAGE CULTURE AND ITS IMPLICATIONS FOR THE SAKINAH FAMILY. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 13-32.

Ubaidillah, U. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatanprestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 86-94

Sanjaya, Wina. “ *Penelitian Pendidikan* ”. Jakarta: Kencana, 2013

Sudjana, Nana. “ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Iskandar. “ *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* ”. Jakarta: GP. Press, 2008

Suharismi, Arikunto. Prof. Dr. “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik* ”. Jakarta, 2013

IA Alfatani, Z Fajri, UA Faradini - *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah ...*, 2023